

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Merangkai Janur: Menggali Kearifan Lokal dan Meningkatkan Kompetensi

Community Economic Empowerment Through Janur Arrangement Training: Exploring Local Wisdom and Improving Competence

Ustadus Sholihin*, Ririn Wahyu Arida

Universitas Islam Kediri
Jl. Sersan Suharmaji No.38, Kediri, Jawa Timur 64128
*Email: ustadussholihin@uniska-kediri.ac.id
(Diterima 28-01-2025; Disetujui 20-03-2025)

ABSTRAK

Pelatihan merangkai janur bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penguasaan keterampilan tradisional yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan melestarikan budaya lokal. Peserta pelatihan terdiri atas anggota masyarakat Kota Kediri yang memiliki minat dalam kerajinan tangan. Bahan utama yang digunakan adalah janur, yang merupakan daun kelapa muda, serta alat bantu seperti gunting dan tali. Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini adalah demonstrasi langsung oleh instruktur berpengalaman, diikuti dengan sesi praktik. Peserta diajarkan teknik dasar menganyam janur untuk membuat ketupat dan rangkaian burung, dengan bimbingan dari asisten pemateri. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan produk yang menarik dan fungsional. Metode *workshop* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta, dan dukungan dari asisten pemateri menciptakan suasana belajar yang interaktif. Peserta juga menyatakan keinginan untuk melanjutkan kegiatan serupa guna meningkatkan kompetensi mereka. Pelatihan merangkai janur berhasil meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri peserta. Disarankan agar kegiatan ini dilaksanakan secara berkala dan melibatkan lebih banyak masyarakat untuk memperluas dampak positif terhadap ekonomi lokal dan pelestarian budaya.

Kata kunci: Janur, bentuk burung, bentuk ketupat, kearifan lokal

ABSTRACT

The training on arranging janur aims to empower the community through mastery of traditional skills that have economic value. This activity is expected to improve family welfare and preserve local culture. The training participants consisted of members of the Kediri City community who were interested in handicrafts. The main materials used were janur, which are young coconut leaves, and tools such as scissors and rope. The method applied in this training was a live demonstration by an experienced instructor, followed by a practical session. Participants were taught basic techniques for weaving janur to make ketupat and bird arrangements, with guidance from assistant presenters. The results of the training showed that participants were able to produce attractive and functional products. The workshop method proved effective in improving participants' skills, and support from assistant presenters created an interactive learning atmosphere. Participants also expressed a desire to continue similar activities to improve their competence. The training on arranging janur succeeded in improving participants' skills and self-confidence. It is recommended that this activity be carried out periodically and involve more people to expand the positive impact on the local economy and cultural preservation.

Keywords: Janur, bird shape, diamond shape, local wisdom

PENDAHULUAN

Janur, yang merupakan daun muda dari pohon kelapa, memiliki nilai budaya dan simbolis yang tinggi dalam masyarakat Indonesia (Daryanti & Nurjannah, 2021). Penggunaan janur dalam berbagai upacara adat dan dekorasi mencerminkan kearifan lokal yang perlu dilestarikan (Tazakka et al., 2020). Selain itu, keterampilan merangkai janur dapat menjadi alternatif usaha yang menjanjikan bagi masyarakat, terutama bagi perempuan yang sering kali menjadi pengelola ekonomi keluarga (Oktavia & Suparni, 2021).

Pelatihan merangkai janur tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga untuk menggali dan melestarikan kearifan lokal yang ada. Dengan menguasai keterampilan ini, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan janur sebagai bahan baku untuk berbagai produk,

seperti dekorasi acara, yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan kreativitas peserta, sehingga mereka dapat bersaing dalam berbagai lomba dan pasar lokal (Ramaditya et al., 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu elemen fundamental dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Ketentuan ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 20. Selain itu, dalam konteks pelaksanaan pengabdian masyarakat, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi juga menegaskan dalam Pasal 45 bahwa penelitian di perguruan tinggi harus diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Pasal tersebut juga menyatakan bahwa pengabdian masyarakat merupakan aktivitas yang dilakukan oleh sivitas akademika untuk menerapkan dan menginternalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemajuan kesejahteraan umum dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Universitas Islam Kediri (UNISKA Kediri) yang berlokasi di kelurahan Manisrenggo, Kota Kediri, memberikan kesempatan bagi civitas akademika untuk berkontribusi dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Dengan keahlian yang dimiliki dalam bidang manajemen, universitas ini memiliki potensi untuk melaksanakan berbagai program pengabdian. Salah satu inisiatif yang dapat dilakukan adalah kolaborasi antara kelompok hantaran UMKM dan Ikatan Pembuat Hantaran Indonesia (IPHI) Pancawati DPC Kota Kediri untuk berbagi pengetahuan mengenai teknik merangkai janur, yang dapat memberdayakan anggota kelompok hantaran UMKM dan Ikatan Pembuat Hantaran Indonesia (IPHI) Pancawati DPC Kota Kediri serta masyarakat Kota Kediri dalam menciptakan produk yang bernilai tambah (Ustadus Sholihin et al., 2023).

Kelompok UMKM Hantaran Kota Kediri dan Ikatan Pembuat Hantaran Indonesia (IPHI) Pancawati DPC Kediri memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat melalui program pengabdian masyarakat (Ustadus Sholihin & Imam Mukhlis, 2023). Dengan keahlian yang dimiliki dalam bidang hantaran, mahar dan dekorasi, kelompok ini memiliki potensi untuk melaksanakan berbagai inisiatif. Salah satu program yang dapat dilakukan adalah berbagi pengetahuan mengenai teknik merangkai janur, yang dapat memberdayakan masyarakat di Kota Kediri dalam menciptakan produk yang bernilai tambah dan mendukung perekonomian lokal (Sholihin & Arida, 2023).

Kegiatan pelatihan merangkai janur di Kota Kediri dapat menjadi langkah penting dalam pemberdayaan perempuan, yang pada gilirannya dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga mengedukasi peserta tentang pentingnya kearifan lokal dalam setiap karya yang dihasilkan.

Pengabdian masyarakat dalam pelatihan merangkai janur memiliki urgensi yang sangat penting, terutama dalam konteks pemberdayaan ekonomi dan pelestarian budaya lokal. Kegiatan ini memberikan keterampilan praktis kepada peserta, yang dapat digunakan untuk menciptakan produk dekorasi berbasis janur, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi biaya dekorasi untuk acara-acara penting. Selain itu, janur memiliki nilai budaya yang tinggi dalam masyarakat Indonesia, dan melalui pelatihan ini, keterampilan merangkai janur tidak hanya diajarkan tetapi juga dilestarikan, menjaga identitas budaya lokal dan mengedukasi generasi muda tentang tradisi yang ada. Kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta dengan bimbingan dari praktisi berpengalaman, yang sangat penting dalam menghadapi persaingan di pasar lokal. Selain itu, pelatihan ini berfungsi sebagai sarana untuk membangun jaringan antar peserta, sehingga komunitas dapat tumbuh lebih kuat dan saling mendukung dalam mengembangkan usaha. Dengan demikian, pengabdian masyarakat dalam pelatihan merangkai janur tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan pelestarian budaya di tingkat lokal, sejalan dengan misi pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Disatu sisi tentang kearifan lokal yang dilakukan oleh Wahyuni Trisna & Fardani Zulkifli, (2021) bahwa kearifan lokal Bali memiliki potensi besar dalam bisnis kreatif di era digital. Produk yang mengangkat elemen budaya Bali dapat menarik minat konsumen secara nasional dan internasional. Memanfaatkan pemasaran online memungkinkan pelaku usaha memperluas jangkauan pasar. Integrasi kearifan lokal dalam produk meningkatkan daya tarik dan rasa bangga konsumen. Hal ini menjadikan kearifan lokal sebagai strategi efektif untuk bersaing di pasar global. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantiyasa et al., (2019) bahwa partisipasi masyarakat di daerah perkotaan seperti Kota Kediri dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang relevan, termasuk dalam

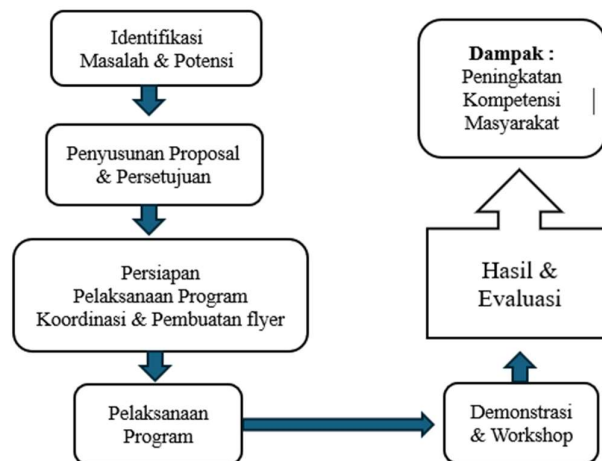
bidang kerajinan tangan dan seni dekorasi. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pelatihan merangkai janur, masyarakat tidak hanya belajar teknik baru, tetapi juga melestarikan budaya dan tradisi yang ada. Pelatihan yang sama juga dilakukan oleh Adiningtyas, (2016), hasil pelatihan menunjukkan pelatit berkinerja baik dengan rata-rata penilaian 4. Peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam praktik membuat kembar mayang dan mayang sari, dengan nilai *post-test* tertinggi 91 dan 89. Respon peserta positif, menyatakan puas terhadap pelatihan. Secara keseluruhan, pelatihan berhasil mencapai tujuannya. Lebih lanjut, Pantiyasa, (2011) menekankan bahwa pengembangan berbasis masyarakat dapat memberdayakan warga kota, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat Kota Kediri dapat memanfaatkan keterampilan merangkai janur untuk menciptakan produk yang bernilai tambah, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal mereka seperti pelatihan merangkai janur yang telah dilakukan dalam beberapa pelatihan (Ayu & Dewi, 2021), (Mangare & Manado, 2018), (Hariana, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Tamanan, Kec. Mojoroto, Kota Kediri ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan: 1) Pelatihan merangkai janur sebagai bagian dari kearifan lokal. 2) Meningkatkan kompetensi anggota kelompok hantaran dan IPHI Pancawati serta masyarakat di Kota Kediri dalam menciptakan kreasi rangkaian janur yang tidak hanya estetis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya lokal. 3) Memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan bahan-bahan lokal dalam setiap kreasi, sehingga masyarakat dapat lebih menghargai dan melestarikan sumber daya yang ada di sekitar mereka. 4) Mendorong kolaborasi antara masyarakat dan berbagai elemen pendukung, seperti akademisi dan praktisi, untuk menciptakan peluang usaha baru yang berbasis pada keterampilan merangkai janur. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan keterampilan ini untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan melestarikan tradisi yang ada di daerah mereka.

BAHAN DAN METODE

Bahan utama dalam pelatihan ini adalah janur dari pohon kelapa. Setiap peserta diberikan 5 helai janur sebagai bahan praktik, yang digunakan untuk membuat model burung dan ketupat. Model burung diajarkan sebagai latihan keterampilan dasar, sedangkan ketupat diajarkan untuk menambah variasi kreasi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pemberian workshop. Sasaran pelatihan merangkai janur ini adalah 40 (empat puluh) peserta yang berasal dari kelompok Hantaran dan Ikatan Pembuat Hantaran Indonesia (IPHI) Pancawati DPC Kediri, serta masyarakat Kota Kediri. Metode yang diterapkan meliputi demonstrasi di awal pelatihan oleh narasumber, diikuti dengan sesi workshop, di mana peserta pelatihan akan melakukan praktik secara langsung dengan bimbingan dari masing-masing fasilitator serta 2 (dua) asisten. Materi pelatihan difokuskan pada kreasi rangkaian janur, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta dalam menciptakan produk yang bernilai tambah untuk masyarakat Kota Kediri.

Adapun model pengabdian pada pelatihan kreasi merangkai janur ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Model Pengabdian Masyarakat

Identifikasi masalah dan potensi dilakukan dengan pemetaan terhadap isu terkini yang dihadapi oleh kelompok hantaran, IPHI Pancawati DPC Kediri, serta masyarakat Kota Kediri. Beberapa isu yang muncul antara lain adalah meningkatnya kebutuhan akan layanan hantaran yang berkualitas, terutama di tengah perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin cepat. Selain itu, terdapat tantangan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia dan peningkatan keterampilan anggota kelompok hantaran untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam proses penyusunan proposal, masukan-masukan konstruktif diperoleh dari berbagai pihak, yang memberikan pandangan terkait visi misi kampus dalam mendukung pengembangan masyarakat. Pihak LPPM juga memberikan saran yang berharga mengenai kesesuaian kegiatan pengabdian yang direncanakan dengan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Hantaran - IPHI Pancawati DPC Kediri dan masyarakat Kota Kediri. Potensi yang dimiliki oleh civitas akademika, anggota kelompok hantaran, IPHI Pancawati DPC Kediri serta masyarakat Kota Kediri sangat besar, terutama dalam hal pengembangan keterampilan, inovasi layanan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang tepat, diharapkan kelompok hantaran dan IPHI Pancawati DPC Kediri serta masyarakat Kota Kediri dapat meningkatkan kualitas layanan mereka, memperluas jaringan, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Kediri.

Pada saat persiapan pelaksanaan pengabdian, koordinasi dilakukan secara intensif dengan perwakilan dari kelompok hantaran, Bapak Ustadus Sholihin, serta dengan Ibu Evi sebagai fasilitator utama. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selain itu, komunikasi juga dilakukan dengan seluruh panitia yang terlibat, termasuk ketua panitia yang bertanggung jawab atas kelancaran acara. Ibu Sri Astuti/Sani, selaku Ketua IPHI Pancawati DPC Kediri, turut berperan aktif dalam proses koordinasi ini, memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan. Untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi antara semua pihak yang terlibat, dibuatlah grup WhatsApp khusus untuk peserta pelatihan. Grup ini berfungsi sebagai sarana untuk berbagi informasi, menjawab pertanyaan, dan memastikan bahwa semua peserta mendapatkan update terkini mengenai pelatihan yang akan dilaksanakan. Dengan adanya koordinasi yang baik dan komunikasi yang efektif, diharapkan pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta. Pengumuman dan informasi kami buat flyer sebagai berikut:



Gambar 2. Flyer Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Rangka Menyongsong Peringatan Hari Ibu 2024

Kami dengan bangga mengumumkan pendaftaran peserta untuk Pelatihan Merangkai Janur yang diselenggarakan bagi masyarakat Kota Kediri. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan merangkai janur, yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai acara dan upacara adat.

Pendaftaran dibuka mulai tanggal 1 hingga 14 Desember 2024, dan yang lebih menarik, pendaftaran ini gratis, kuota peserta terbatas, yaitu sebanyak 40 orang. Pelatihan dilaksanakan di Kelurahan Tamanan Kecamatan Mojojoto Kota Kediri dan dipandu oleh instruktur berpengalaman. Kami mengundang seluruh warga Kota Kediri, untuk mendaftar dan mengikuti pelatihan ini. Semua peralatan dan bahan untuk pelatihan sudah disiapkan oleh panitia.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, acara dibuka langsung oleh Ketua Panitia, Ibu Niken, yang menyampaikan sambutan hangat kepada seluruh peserta. Selanjutnya, sambutan juga diberikan oleh perwakilan dari Dinas Koperasi UMKM, Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin), serta Dinas Pariwisata dan Olahraga (Disparpora) Kota Kediri, dan perwakilan dari Kelurahan Tamanan. Peserta tampak antusias dalam mengikuti pelatihan, mengingat pelatihan seperti ini jarang dilakukan. Para fasilitator mendorong peserta untuk terus berinovasi dan memanfaatkan potensi lokal dalam setiap kegiatan, guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rencana pelatihan yang telah disusun, pelaksanaan pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelatihan Kreasi Merangkai Burung dengan Janur. Pelatihan ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi demonstrasi dan sesi *workshop*. Sesi ini difasilitasi oleh Ibu Evi, yang merupakan ahli dalam seni merangkai janur. Dalam sesi ini, peserta akan diperkenalkan pada teknik-teknik dasar merangkai janur untuk menciptakan bentuk burung yang menarik. Ibu Evi akan menjelaskan berbagai jenis janur yang dapat digunakan, serta cara memilih dan mempersiapkan bahan dengan baik agar hasil akhir menjadi lebih estetik. Setelah sesi demonstrasi, peserta akan melanjutkan ke sesi *workshop*, di mana mereka akan mempraktikkan teknik yang telah diajarkan dengan bimbingan dari Ibu Evi dan asisten.

Dalam sesi **workshop** ini, peserta tidak hanya akan belajar menganyam janur menjadi bentuk burung, tetapi juga akan diajak untuk berkreasi dan mengekspresikan imajinasi mereka. Mereka akan diberikan kebebasan untuk memilih warna dan variasi janur yang ingin digunakan, sehingga setiap peserta dapat menghasilkan karya yang unik dan personal. Dengan adanya bimbingan langsung, peserta diharapkan dapat mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembuatan, serta mendapatkan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam seni merangkai janur.

2. Pelatihan Kreasi Merangkai Ketupat dengan Janur. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan tradisi merangkai ketupat menggunakan janur, yang merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat. Pelatihan ini akan dipandu oleh Bapak Ustadus Sholihin dan Ibu Ririn Wahyu Arida, dua praktisi berpengalaman yang telah lama berkecimpung dalam seni merangkai ketupat. Keduanya tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang mumpuni, tetapi juga pemahaman mendalam tentang makna budaya di balik setiap ketupat yang dirangkai.

Dalam sesi pelatihan ini, peserta akan diajarkan langkah demi langkah cara menganyam janur menjadi ketupat yang rapi dan estetik. Proses ini dimulai dengan pemilihan janur yang tepat, di mana peserta akan belajar mengenali kualitas janur yang baik untuk digunakan. Selanjutnya, Bapak Ustadus Sholihin akan melakukan demonstrasi menganyam, menunjukkan teknik-teknik dasar yang diperlukan untuk menciptakan ketupat yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kuat dan fungsional.

Setelah sesi demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung. Dalam tahap ini, mereka menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan variasi ukuran dan ketebalan janur yang digunakan. Hal ini menjadi penting karena setiap ketupat yang dihasilkan harus memiliki keseragaman dan keindahan. Dengan bimbingan langsung dari Bapak Ustadus Sholihin dan Ibu Ririn Wahyu Arida, peserta diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang muncul selama proses penganyaman. Mereka diajarkan cara menyesuaikan teknik menganyam sesuai dengan kondisi janur yang ada, sehingga setiap peserta dapat menghasilkan ketupat yang indah dan siap digunakan dalam berbagai acara, seperti perayaan hari raya, upacara adat, atau acara keluarga.

Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh keterampilan praktis dalam merangkai ketupat, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi ini. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk meningkatkan perekonomian keluarga, baik melalui pembuatan ketupat untuk dijual maupun untuk digunakan dalam acara-acara penting. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkuat rasa

kebersamaan dan kolaborasi di antara peserta, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam melestarikan tradisi lokal.



Gambar 3. Metode *Workshop* Peserta Pelatihan Merangkai Burung dan Ketupat dengan Janur



Gambar 4. Hasil *Workshop* Peserta Pelatihan Merangkai Burung dan Ketupat dengan Janur



Gambar 5. Tamu Undangan dari Dinkop UMTK, Disperdagin, DIBUDPARPORA dan Kepala Kelurahan Tamanan Kota Kediri

Evaluasi

Pelaksanaan pelatihan merangkai burung dan kupat dengan janur secara keseluruhan berjalan dengan baik dan memuaskan bagi semua peserta. Keberhasilan ini terlihat dari hasil karya yang berhasil diselesaikan oleh setiap peserta. Metode *workshop* yang diterapkan dalam kedua sesi pelatihan terbukti efektif, terutama setelah peserta menyaksikan demonstrasi langsung dari para fasilitator. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis dalam pelatihan sangat membantu peserta dalam memahami dan menguasai keterampilan yang diajarkan.

Hasil wawancara acak dengan beberapa peserta menunjukkan bahwa mereka merasa mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Dukungan dari dua asisten pemateri yang hadir di setiap sesi sangat berperan dalam hal ini, karena mereka memberikan bantuan langsung kepada peserta. Ketika peserta menghadapi kesulitan, mereka tidak perlu menunggu pemateri untuk mendapatkan penjelasan,

melainkan dapat dengan mudah bertanya kepada kedua pendamping yang selalu siap membantu. Keberadaan asisten ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung, sehingga peserta merasa lebih percaya diri dalam menguasai keterampilan yang diajarkan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya efektif dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi semua peserta.

Para peserta juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan dengan lebih intensif, terutama untuk meningkatkan kompetensi mereka. Mereka berencana untuk mendiskusikan strategi penggunaan kedua produk pelatihan tersebut, yaitu rangkaian burung dan ketupat, di lingkungan sekitar, terutama kepada kerabat yang mengadakan upacara. Karya yang mereka buat dapat digunakan sebagai pelengkap dekorasi dalam berbagai kegiatan upacara, sehingga tidak hanya bermanfaat bagi mereka secara pribadi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Kota Kediri.



Gambar 6. Evaluasi Hasil Workshop

Dampak Program Pelatihan

Dampak program pengabdian pelatihan kreasi merangkai janur ini dirasakan oleh masyarakat Kota Kediri, khususnya peserta yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Peserta dari masyarakat Kota Kediri memperoleh kesempatan untuk berlatih merangkai janur di bawah bimbingan pemateri dari pengurus IPHI Pancawati DPC Kediri. Mereka berhasil menguasai keterampilan merangkai janur dengan baik, yang akan bermanfaat dalam berbagai acara dan upacara di lingkungan mereka (Adiningtyas, 2016).

Keterampilan ini tidak hanya akan membantu mereka dalam menekan biaya dekorasi upacara, tetapi juga berpotensi untuk dijadikan sebagai usaha rintisan rumah tangga di bidang dekorasi. Dengan kemampuan merangkai janur yang telah dipelajari, peserta dapat menciptakan berbagai produk dekorasi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, seperti untuk pernikahan, khitanan, dan acara adat lainnya.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dengan sesama anggota masyarakat, sehingga dapat memperkuat ikatan sosial dan komunitas. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga mendorong peserta untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk yang dapat dijual, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat, di mana pemateri dari IPHI Pancawati DPC Kediri berperan aktif dalam mendukung pengembangan keterampilan masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Kota Kediri dapat lebih mandiri dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk keperluan dekorasi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterampilan tradisional dalam konteks modern.

Lebih jauh lagi, pelatihan ini dapat menjadi langkah awal bagi masyarakat untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta, dalam rangka

mempromosikan produk-produk lokal yang dihasilkan. Dengan demikian, tidak hanya keterampilan yang diperoleh, tetapi juga peluang untuk memperluas jaringan dan akses pasar bagi produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya melalui keterampilan merangkai janur yang merupakan bagian dari tradisi masyarakat. Diharapkan, kegiatan ini dapat berlanjut dan berkembang, sehingga lebih banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat dari pelatihan serupa di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan merangkai janur di Kota Kediri telah berhasil mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan keterampilan praktis kepada peserta, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan produk dekorasi berbasis janur, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menguasai teknik merangkai janur dengan baik, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi biaya dekorasi dalam berbagai acara. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat identitas budaya masyarakat dan membangun jaringan sosial yang saling mendukung.

Saran untuk pengabdian masyarakat lanjutan mencakup peningkatan frekuensi pelatihan dengan variasi materi yang lebih luas, sehingga lebih banyak masyarakat dapat terlibat dan mendapatkan manfaat. Selain itu, penting untuk mengembangkan program pendampingan bagi peserta yang ingin memulai usaha dekorasi berbasis janur, serta melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengabdian kepada masyarakat dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ketua dan anggota Ikatan Pembuat Hantaran Indonesia (IPHI) Pancawati DPC Kediri, Ibu Sri Astuti dan anggota sebagai donator atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kontribusi Anda sangat berharga dan memungkinkan kami untuk melaksanakan pelatihan merangkai janur dengan sukses. Kerja sama yang terjalin ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Semoga hubungan baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, S. A. (2016). Penguasaan Keterampilan Pembuatan Kembar Mayang Dan Mayang Sari Bunga Pada Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan Di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. *E-Journal*, 08(2019), 1–23.
- Ayu, I. G., & Dewi, M. (2021). Pelatihan Kreasi Merangkai Janur Dan Korean. 01(01), 22–29.
- Daryanti, U., & Nurjannah, S. (2021). Analisis ‘Urf terhadap Tradisi Janur Kuning Dalam Adat Pernikahan Jawa Di Kabupaten Luwu Timur. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 5, 250–264. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i1.16220>
- Hariana, K. (2017). Banten Canang Sari sebagai Identitas Budaya Bali dalam Pewarisan Pendidikan Estetika dan Ecoart di Sulawesi Tengah. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2017*, 58–68.
- Mangare, J. G., & Manado, U. N. (2018). Pelatihan Dekorasi Merangkai Janur Pada Pemuda Karang Taruna Desa Kumelembuai I Kec Kumelebua Kabupaten Minahasa Selatan. *EDUPRENEUR*, I(2), 1–5.

- Oktavia, R. K., & Suparni. (2021). Etnomatematika: pengenalan bangun geometri dengan menggunakan kreasi janur [ethnomatematics: Introduction to geometric shapes using coconut creations]. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 1(1), 27–35.
- Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2). <https://doi.org/10.22334/jihm.v1i2.68>
- Pantiyasa, I. W., Sulasmini, N. M. A., & Rosalina, P. D. (2019). Construction Model of Tourist Village Development Towards Smart Eco-Tourism Village Destination in Paksebalı To Become Tourism Icon in Klungkung Regency, Bali. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.22334/jbhost.v5i1.149>
- Ramaditya, M., Effendi, S., Faruqi, F., & Darmawan, A. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Kreatif Berbasis Manajemen Pemasaran Digital bagi UMKM Di Wilayah Rawamangun. *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.32924/jscd.v2i1.13>
- Sholihin, U., & Arida, R. W. (2023). Pelatihan Mahar Scrapframe dan Cara Menentukan Harga untuk Meningkatkan Keberagaman Produk Kelompok Hantaran Kota Kediri. 6(02), 149–154. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KkIjsRwAAAAJ&ccstart=20&pagesize=80&citation_for_view=KkIjsRwAAAAJ:ULOm3_A8WrAC
- Tazakka, M. S., Dewa, R. P., & Putro, A. A. (2020). Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film (Studi Semiotika Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film “Mantan Manten” Karya Farishad Latjuba). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 161. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.1080>
- Ustadus Sholihin, & Imam Mukhlis. (2023). Penggunaan Media Sosial dan Market Place Untuk Mengembangkan Pemasaran UMKM. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), 204–218. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i4.2266>
- Ustadus Sholihin, Sudarmiatin Sudarmiatin, & Ludi Wishnu Wardana. (2023). Strategi Pengembangan Produk Hantaran. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 82–95. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.1761>
- Wahyuni Trisna, N. M. S., & Fardani Zulkifli, F. (2021). Bisnis Kreatif Di Era Digital Dengan Mengangkat Kearifan Lokal. *Jurnal Da Moda*, 2(2), 42–47. <https://doi.org/10.35886/damoda.v2i2.198>